

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian terpenting bagi kehidupan manusia dalam mengembangkan kepribadian dan membentuk karakter sehingga tercipta sebuah jati diri. Melalui pendidikan, pengetahuan, keterampilan, wawasan, dan pengalaman manusia terus berkembang, guna memperoleh ilmu pengetahuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Peranan pendidikan juga sama sekali tidak bisa terlepas dari kehidupan, kehidupan keluarga maupun kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam agamapun pendidikan merupakan kewajiban yang harus ditempuh agar manusia dapat memperoleh derajat yang tinggi dihadapan Allah SWT.

Regulasi mengenai pendidikan yang ada di negarapun mewajibkan seluruh warga negara indonesia untuk mengikuti pendidikan dasar, hal ini terdapat pada batang tubuh pasal 31 ayat 1 UUD 1945. Regulasi yang lain juga menyebutkan bahwa Pendidikan Nasional menurut Undang-undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang berbunyi: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia bahkan hampir di seluruh dunia saat ini terkendala dengan adanya Pandemi Covid-19 yang mulai menyebar pada awal tahun 2020 ini. Tingkat Pendidikan dari mulai PAUD sampai Perguruan Tinggi di beberapa daerah yang wilayahnya masuk zona merah, kegiatan belajar mengajar hanya bisa dilakukan lewat daring atau online. Namun, ada juga beberapa daerah yang wilayahnya menurut pemerintah setempat dikatakan aman, tetap di izinkan untuk melaksanakan

kegiatan belajar mengajar secara langsung atau tatap muka dengan tetap mengikuti protokol kesetahan yang ketat, contohnya seperti tempat duduk setiap peserta didik diberi jarak, jam pelajaran disekolah dikurangi, dan peserta didik wajib menggunakan alat pelindung diri seperti masker. Salahsatu sekolah yang di izinkan tatap muka adalah SMA *Quranic Science Boarding School Al-Kautsar* 561 Tasikmalaya, sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian oleh penulis.

Dalam menyelenggarakan pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya kegiatan belajar mengajar atau proses pembelajaran. Dalam hal ini, guru berperan sebagai pendidik yang secara sadar merencanakan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan bidang studinya masing-masing dengan berpedoman pada seperangkat aturan yang dikenal dengan istilah kurikulum.

Terhusus guru mata pelajaran sejarah dituntut untuk merencanakan pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan baik mengingat mata pelajaran sejarah sering dianggap membosankan. Fakta dilapangan khususnya di SMA *Quranic Science Boarding School Al-Kautsar* 561 Tasikmalaya menunjukan bahwa minat belajar sebagian besar siswa disana kurang terhadap mata pelajaran sejarah.

Pembelajaran sejarah adalah perpaduan antara aktivitas belajar dan mengajar yang di dalamnya mempelajari tentang peristiwa masa lampau yang erat kaitannya dengan masa kini, terkait dengan fakta-fakta dalam ilmu sejarah namun tetap memperhatikan tujuan pendidikan pada umumnya (Widja, 1989:23).

Adanya pembelajaran sejarah memungkinkan siswa untuk mengetahui keadaan di masa lampau, sehingga dapat mengambil pelajaran, hikmah, dan nilai-nilai yang berarti untuk menjalani kehidupannya. Selain itu, pembelajaran sejarah juga sangat penting dalam upaya untuk membangun karakter bangsa, karena nasionalisme bisa tumbuh setelah seseorang mempunyai kesadaran historis.

Dalam merangsang minat belajar siswa, guru bisa menggunakan model pembelajaran yang menarik, tepat dan bervariasi. Ketika proses pembelajaran dikelas menggunakan model yang variatif tentu akan menarik perhatian siswa, sehingga motivasi dan minat siswa untuk belajar sejarah pun muncul.

Berdasarkan hasil pengamatan di kelas X IPS 1 SMA *Quranic Science Boarding School Al-Kautsar 561 Tasikmalaya* terdapat permasalahan kurangnya minat belajar siswa terhadap belajar sejarah. Hal ini terlihat ketika dalam proses pembelajaran sejarah, keaktifan dan juga keterlibatan siswa kurang, hal ini terlihat ketika siswa jarang menanggapi pernyataan atau pertanyaan yang disampaikan guru, ketertarikan terhadap pelajaran sejarah pun kurang dan hal ini bisa disebabkan karena kurang memiliki perasaan senang ketika mengikuti pelajaran sejarah, dan keadaan demikian bertolak belakang dengan indikator dari minat belajar.

Menurut (Slameto, 2010) dalam (Siti Nurhasanah & A. Sobandi 2016: 130) Minat belajar dapat diukur melalui 4 indikator yaitu ketertarikan untuk belajar, perhatian dalam belajar, motivasi belajar, dan pengetahuan. Ketertarikan untuk belajar diartikan apabila seseorang yang berminat terhadap suatu pelajaran maka ia akan memiliki perasaan ketertarikan terhadap pelajaran tersebut.

Permasalahan dalam pembelajaran sejarah pun tidak hanya datang dari siswa, melainkan guru sebagai fasilitator pun terkadang menjadi permasalahan dalam proses pembelajaran tersebut. Materi yang disampaikan guru dikemas terlalu konvensional sehingga menyebabkan siswa sulit untuk menerima materi sejarah tersebut. Model pembelajaran yang kurang kreatif dan inovatif juga menjadikan siswa cepat jenuh dan tidak memahami materi kesejarahan.

Kemampuan siswa sebatas pada penalaran peristiwa sejarah tanpa mengkritisi bagaimana peristiwa tersebut bisa terjadi dan mencoba untuk mengambil nilai-nilai yang terkandung didalam peristiwa sejarah tersebut, serta mengkaitkan kejadian masa lampau dengan kondisi di masa sekarang.

Berdasarkan permasalahan tersebut, ada alternatif dari banyaknya berbagai model pembelajaran yang menarik dan membantu meningkatkan

minat siswa dalam mempelajari sejarah, menurut penulis salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Reciprocal Teaching*.

Reciprocal Teaching adalah model pembelajaran kooperatif dengan metode diskusi dan memberikan kesempatan proses berpikir siswa dengan saling bertukar pengalaman belajar. Dengan diberikannya ruang untuk berpikir tersebut siswa bisa mencoba untuk menganalisis secara mandiri dari topik yang sudah diberikan oleh guru dengan leluasa, sehingga siswa tidak merasa jenuh karena diberikan kesempatan untuk mengkritisi peristiwa sejarah tanpa hanya mendengarkan pemaparan dari guru saja. Selain itu diharapkan minat belajar siswa bisa muncul dengan bisa mengaitkan peristiwa yang terjadi di masa lampau dengan kondisi di masa sekarang serta mengambil nilai-nilai ataupun hikmah yang terkandung dalam peristiwa sejarah tersebut.

Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* ini pernah dibuktikan mampu memberi pengaruh terhadap minat ataupun hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah yang pernah di teliti oleh Ulan Fitriani tahun 2017 dengan judul skripsi “Penerapan Model *Reciprocal Teaching* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Siswa Kelas XI IPS 3 SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017”. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotor menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching*. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat di simpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar kognitif siswa dengan penerapan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* pada Mata Pelajaran Sejarah siswa kelas XI IPS 3 di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Terlihat dari 43 siswa yang mengikuti 3 kali test ada peningkatan hasil belajar kognitif siswa, test pertama sebanyak 19 siswa (41,8%) yang nilainya mampu mencapai >73,00, test kedua sebanyak 26 siswa (60,4%) yang nilainya mampu mencapai >73,00, dan test ketiga sebanyak 35 siswa (81,4%) yang nilainya mampu mencapai >73,00. Dengan demikian terlihat adanya peningkatan hasil belajar kognitif dari test pertama dengan test kedua meningkat sebesar 18,6% dan test kedua dengan test ketiga meningkat sebesar 21,3%.

Sesuai dengan masalah yang dihadapi, maka penulisan penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh dari model pembelajaran kooperatif tipe *Reciprocal Teaching* terhadap minat belajar siswa. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Reciprocal Teaching* Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Peminatan Pokok Bahasan Sumber Sejarah di Kelas X IPS 1 SMA *Quranic Science Boarding School* Al-Kautsar 561 Tasikmalaya Semester Ganjil Tahun Ajaran 2020/.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang didapat dari latar belakang masalah diatas adalah bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Reciprocal Teaching* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah peminatan pokok bahasan sumber sejarah di kelas X IPS 1 SMA *Quranic Science Boarding School* Al-Kautsar 561 Tasikmalaya semester ganjil tahun ajaran 2020/2021.

Agar penelitian ini mencapai sasaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka penulis menurunkan permasalahan penelitian tersebut kedalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Reciprocal Teaching* pada mata pelajaran sejarah peminatan pokok bahasan sumber sejarah di kelas X IPS 1 SMA *Quranic Science Boarding School* Al-Kautsar 561 Tasikmalaya?
2. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Reciprocal Teaching* pada mata pelajaran sejarah peminatan pokok bahasan sumber sejarah di kelas X IPS 1 SMA *Quranic Science Boarding School* Al-Kautsar 561 Tasikmalaya?

1.3 Definisi Operasional

1. Model Pembelajaran Koopeartif Tipe *Reciprocal Teaching*

Dwi Rachmayani (2014:15) *Reciprocal Teaching* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menerapkan empat strategi pemahaman mandiri, yaitu menyimpulkan bahan ajar, menyusun pertanyaan dan menyelesaikannya, menjelaskan kembali pengetahuan yang telah

diperolehnya, kemudian memprediksikan pertanyaan selanjutnya dari persoalan yang disodorkan kepada siswa.

Ira (2015:16) Menyebutkan bahwa didalam model pembelajaran berbalik (*Reciprocal Teaching*) dapat mengeksplorasi kemampuan siswa dan menekankan adanya aktivitas serta interaksi diantara peserta didik untuk saling memotivasi dan membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Selain itu dapat memungkinkan terjadinya suatu sistem pembelajaran tutor sebaya yang dapat membantu peserta didik yang tidak berani dalam memberi tanggapan dan pendapat nantinya dapat berinteraksi dengan teman sekelasnya.

2. Minat Belajar

Minat merupakan sebuah awal penggerakan untuk siswa dalam belajar yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan dalam kaitan ini adalah tujuan pembelajaran. Hal ini menggambarkan bahwa seseorang yang memiliki minat belajar dalam dirinya maka dia akan mencapai keinginan atau cita-citanya, tetapi jika seorang siswa tidak memiliki minat dalam belajar maka siswa tersebut tidak akan bisa mencapai keinginan atau cita-citanya. Minat belajar siswa sangat dibutuhkan dalam pembelajaran, agar siswa tersebut mempunyai ketertarikan terhadap materi yang diajarkan. Selain minat siswa juga membutuhkan dorongan atau gerakan untuk mencapai tujuannya atau cita-citanya. (Amni Fauziah 2017: 48)

Menurut Slameto dalam (Siti Nurhasanah & A. Sobandi 2016: 130) Minat belajar dapat diukur melalui 4 indikator yaitu ketertarikan untuk belajar, perhatian dalam belajar, motivasi belajar, dan pengetahuan. Ketertarikan untuk belajar diartikan apabila seseorang yang berminat terhadap suatu pelajaran maka ia akan memiliki perasaan ketertarikan terhadap pelajaran tersebut.

Siswa apabila sudah melibatkan perasaan didalam belajar maka dia akan rajin mempelajari dan memahami semua ilmu yang berhubungan

dengan bidang yang diminatinya. Perhatian jiwa dan pikirannya akan senantiasa fokus terhadap pelajaran yang dicintainya.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Reciprocal Teaching* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah peminatan pokok bahasan sumber sejarah di kelas X IPS 1 SMA *Quranic Science Boarding School Al-Kautsar 561 Tasikmalaya* semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 yang dirincikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Reciprocal Teaching* pada mata pelajaran sejarah peminatan pokok bahasan sumber sejarah di kelas X IPS 1 SMA *Quranic Science Boarding School Al-Kautsar 561 Tasikmalaya*.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Reciprocal Teaching* sebagai model pembelajaran pada mata pelajaran sejarah peminatan pokok bahasan sumber sejarah terhadap minat belajar siswa kelas X IPS 1 SMA *Quranic Science Boarding School Al-Kautsar 561 Tasikmalaya*.

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan diantaranya sebagai berikut:

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Hasil pemikiran ini diharapkan dapat memperkaya wawasan dan mengembangkan pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya dalam aspek strategi belajar mengajar dan penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.5.2 Kegunaan Empiris

1. Bagi Siswa

Manfaat empiris dari penelitian ini adalah diharapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Reciprocal Teaching*

dapat menstimulus perhatian, minat, serta keaktifan siswa di dalam kelas untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar yang berkaitan dengan materi pelajaran sejarah, karena model pembelajaran ini memberikan ruang kepada siswa secara langsung untuk mengeksplorasi materi.

2. Bagi Guru

Penelitian ini dijadikan sebagai bahan referensi maupun acuan bagi guru khususnya dalam penggunaan model pembelajaran dalam materi pembelajaran sejarah di kelas yang bertujuan untuk menganalisis serta menstimulus siswa untuk meningkatkan minat belajarnya.

1.5.3 Kegunaan Praktis

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai informasi dan bermanfaat bagi kelangsungan pembelajaran di sekolah dan memberikan masukan yang dapat dijadikan pedoman lebih lanjut bagi pimpinan sekolah dalam meningkatkan penggunaan model pembelajaran.

4. Bagi Peneliti

Menambah wawasan serta pengetahuan bagi peneliti mengenai keaktifan belajar siswa dengan menggunakan salah satu model pembelajaran kooperatif tipe *Reciprocal Teaching*. Penulis berharap kepada peneliti lain dapat mengembangkan penelitian ini demi meningkatkan kualitas pendidikan.